

Accepted: April 2021	Revised: Mei 2021	Published: Juni 2021
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo Kandat Kediri

Siti Nursalimah

Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo Kandat Kediri, Indonesia

Email : salimahnur4@gmail.com

Abstract

Education in Indonesia is expected to prepare learners to become citizens who have a strong and contentious commitment to improve knowledge, intelligence, skills, morals, and develop skills, master the skills and fundamentals of technological science that build social integrity and civilize and realize national character. This research is descriptive qualitative research with a type of Classroom Action Research research conducted to improve students' learning outcomes by the application of discussion learning methods. The result of this study is that the application of Discussion Methods applied in the learning of Students of Class VII MTs Diponegoro Sumberjo Kandat can improve student learning outcomes. This is indicated by the percentage of students completing from cycle I by 54.54% in cycle II to 72.72%. Based on research the completion of class VII student learning is the highest increase in grades in cycle I to cycle II, from 85 to 90. There is an impact of the application of discussion methods during the learning process, namely the increasing activeness of students in their participation to participate in Fiqh lessons.

Keywords: *Discussion; Learning outcome; Fiqh*

Abstrak

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, akhlak kemuliaa, serta mengembangkan keahlian ketrampilan, menguasai keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran diskusi. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan Metode Diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Diponegoro Sumberjo Kandat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase siswa tuntas dari siklus I sebesar 54,54% pada siklus II menjadi 72,72%. Berdasarkan penelitian ketuntasan belajar siswa kelas VII adalah peningkatan nilai tertinggi pada siklus I ke siklus II yakni dari 85 menjadi 90. Terdapat dampak dari penerapan metode diskusi selama proses pembelajaran yaitu meningkatnya keaktifan siswa dalam keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran Fiqih.

Kata kunci: Diskusi; Hasil Belajar; Fiqh.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, akhlak kemuliaa, serta mengembangkan keahlian ketrampilan, menguasai keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bahasa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqw kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab cakap dan berilmu merupakan aspek kognitif, berakhlak mulia, sehat, beriman dan bertaqwa merupakan aspek afektif. Sementara itu kreatif dan mandiri merupakan aspek psikomotorik. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional diatas, kurikulum, sistem pembelajaran

dan asesmen pada semua jenjang pendidikan harus mencerminkan ketiga aspek hasil belajar anak tersebut.

Pembelajaran yang sering dilaksanakan disekolah-sekolah sekarang ini masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal itu dapat menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran dan selalu tergantung pada guru, sehingga ketuntasan yang diinginkan tidak maksimal, adapun ketuntasan klasikal ulangan harian mata pelajaran fiqih kelas VII sebesar 100%. Secara umum keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa variabel. Variabel-variabel yang dimaksud diantaranya adalah guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Variabel-variabel ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Guru tanpa siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran, demikian juga siswa tanpa variabel yang lain tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi yang memfokuskan pada hasil belajar siswa. Dengan adanya penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka, penulis atau peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo Kandat Kediri”

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka diperlukan pemberian penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Diskusi

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya berukur, sedangkan penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan. Metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Metode diskusi adalah suatu metode yang masuk ke dalam kategori pembelajaran kooperatif. Artinya, metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama dengan cara saling bertukar pendapat guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan pelajaran dan mencapai kesepakatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud diskusi adalah diskusi kelompok kecil.

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Mengutip dari skripsi Agus Wahyono tahun 2013 yang diambil dari Kamisa, mendefinisikan bahwa upaya adalah usaha, daya, ikhtiar, cara, akal. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan cara-cara tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), atau bisa juga berarti mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja (kognitif, afektif, psikomotorik).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

(1) Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa kelas VII MTs Diponegoro dalam penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2021/2022 dan (2) Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa kelas VII MTs Diponegoro dalam penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dapat tidaknya metode diskusi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya di kelas VII Tahun Pelajaran 2021-2022

2. Manfaat Praktis, Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai alternatif cara meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi Siswa, dengan adanya metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih diharapkan siswa mahir dan dapat meningkatkan semangat belajar Fiqih agar bisa mendapatkan prestasi yang baik dan bisa membanggakan. Serta mendapatkan hasil yang optimal. Serta bagi guru, sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sejauh mana peran guru dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih bagi siswanya dalam upaya peningkatan kualitas mengajar.

Landasan Teoritik

Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu.

Menurut (Depdikbud, 1999:14) metode diskusi adalah suatu metode untuk memupuk keberanian anak didik untuk mengemukakan pendapat atau memberi kritikan terhadap pendapat orang lain yang dikemukakan dalam suatu forum.

Dari uraian tersebut di atas dapat didefinisikan metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar-mengajar yang membahas suatu topic atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dapat guru dan siswa atau siswa dan siswa lain).

Dapat disimpulkan metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada baik dari murid secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan

2. Tujuan Pemakaian Metode Diskusi

Secara rinci tujuan pemakaian metode diskusi adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa.
- b. Mengembangkan sikap sportif terhadap sekolah, para guru dan bidang studi yang dipelajari.

- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri yang lebih positif.
- d. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.

3. Kelebihan Metode Diskusi

Kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpartisipasi secara langsung.
- b. Metode ini dapat digunakan secara mudah sebelum, selama, ataupun sesudah metode yang lain.
- c. Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis, partisipasi, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara yang dilakukan tanpa persiapan.
- d. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menguji, mengubah dan mengembangkan, pandangan, nilai dan keputusan yang diperlihatkan kesalahannya melalui pengamatan yang cermat dan pertimbangan kelompok.
- e. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memahami kebutuhan memberi dan menerima, sehingga siswa dapat mengerti dan mempersiapkan dirinya sebagai warga Negara yang demokratis.
- f. Metode ini menguntungkan para siswa yang lemah dalam pemecahan masalah oleh kelompok, biasanya lebih tepat daripada pemecahan perorangan (Joni, 1984:105).

4. Kelemahan Metode Diskusi

Kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Metode diskusi sulit diramalkan hasilnya walaupun sudah diatur secara baik.
- b. Metode ini kurang efisien dalam penggunaan waktu dan memerlukan perangkat meja dan kursi yang mudah diatur.
- c. Metode ini tidak menjamin penyelesaian sekalipun kelompok setuju dan membuat kesepakatan pada akhir pertemuan sebab keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan.

- d. Metode ini seringkali didominasi oleh seorang atau beberapa orang anggota diskusi dan menyebabkan orang yang tak berminat hanya sebagai penonton.
 - e. Metode ini membutuhkan kemampuan berdiskusi dari para peserta agar dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kemampuan ini hanya dimiliki oleh seseorang bila dipelajari dan dilatih (Joni, 1984:105).
5. Teori belajar yang mendasari pembelajaran diskusi

Metode pembelajaran diskusi dilandasi oleh latar belakang secara teoritik dan empiric diantaranya adalah ide-ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku serta hasil penelitian tentang keefektifan guru melakukan fungsinya.

a. Analisis system

Analisis system berasal dari berbagai bidang pengetahuan dan telah mempengaruhi pola pikir dan berbagai macam penelitian dan pengembangan. Pada dasarnya, analisis system mempelajari hubungan yang terdapat kelompok-kelompok yang saling bergantung dan merupakan satu kesatuan.

Di dalam bidang pengajaran dan pelajaran, analisis system menekankan bagaimanapengorganisasian ketrampilan kompleks dan ide-ide menjadi komponen-komponen sehingga dapat diajarkan secara beruntun.

b. Teori pemodelan tingkah laku

Jhon Dolard dan Neal Miller yang diawali pada tahun 1930-an dan 1940-an, teori pemodelan tingkah laku mencoba menggunakan mekanisme observasi dan penggunaan konsekuensi perilaku orang lain (various reinforcement) untuk menjelaskan pemerolehan bermacam-macam tingkah laku sosial seperti agresi dan kerja sama.

Albert Bandura dan koleganya (dalam Kardi dan Nur2000) adalah penganut yang paling tersohor terhadap teori ini, mulai memperluas dengan memasukkan pembelajaran akademik dan konsep-konsep yang diajarkan dengan model pengajaran kooperatif. Menurut Bandura teori pemodelan tingkah laku merupakan proses tiga tahap yang meliputi perhatian, retensi dan produksi.

6. Bentuk-Bentuk Diskusi

- a. Diskusi Kelas, yaitu jenis diskusi yang melibatkan seluruh siswa yang ada dalam kelas sebagai peserta diskusi. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai pengatur, pendorong dan pengarah pembicaraan.
- b. Diskusi Kuliah, yaitu terdiri dari seorang pembicara, guru atau seorang anak berbicara dimuka kelas, mengemukakan persoalannya selama 20-30 menit setelah itu dihadirkan pertanyaan-pertanyaan tetapi hanya terbatas pada satu bentuk persoalan.
- c. Diskusi kelompok kecil yaitu terdiri dari 3-7 orang.
- d. Simposium, yaitu hampir sama dengan diskusi kuliah tetapi pada simposium terdapat beberapa orang yang berbicara atau pengarah persoalan dan masalah yang ada ditinjau dari beberapa segi.
- e. Diskusi panel yaitu terdiri dari 4 samapi 5 orang pembicara yang mengemukakan pertanyaan akan ditunjuk langsung.

Dari bentuk-bentuk diskusi tersebut maka yang lebih ditekankan pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah diskusi kelas. Dengan bentuk diskusi kelas maka diharapkan guru berperan sebagai pemimpin atau pengarah diskusi maka ada hal yang harus dipahami dan harus dimiliki oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan dan menjelaskan topik diskusi.
 - b. Mengatur pembicaraan agar semua peserta terlibat dalam diskusi.
 - c. Menjaga agar pembicaraan tetap terfokus pada topik.
 - d. Mencegah distorsi/penyimpangan pembicaraan dan percakapan yang bertele-tele.
 - e. Mendorong siswa agar berani mengeluarkan pendapat.
 - f. Membimbing siswa agar dapat menguraikan pendapat rasional.
 - g. Memperjelas pendapat siswa agar dimengerti oleh yang lain.
 - h. Mencegah dominasi pembicaraan oleh satu atau dua orang peserta.
- (Hidayat, 2008:7.22-7.25)

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Di antara para pakar pendidikan dan psikologi tidak memiliki definisi dan perumusan yang sama mengenai pengertian hasil belajar. Namun di antara mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai makna hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Moedjiono,

(2006:200) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar”. Demikian pula dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu atau dapat juga berarti pendapatan atau perolehan”.

Hamalik, (2001:34) menyebutkan ada 3 teori tentang hasil belajar yaitu: 1) Teori disiplin formal yang menyatakan bahwa ingatan, sikap, imajinasi dapat diperkuat melalui latihan akademis. 2) Teori unsur-unsur yang identik yaitu: siswa diberikan respon-respon yang diharapkan diterapkan dalam situasi kehidupan. 3) Teori generalisasi yaitu: menekankan pada pembentukan pengertian yang dihubungkan pada pengalaman-pengalamannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran. Hasil belajar Fiqih yaitu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hamalik (2001:32) menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor pengalaman masa lampau, faktor kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor fisiologis dan faktor intelegensi”.

Menurut Uno Hamzah (2008:3) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, pola mengajar tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Gaya mengajar yang dilakukan guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep, psikologi, dan kurikulum.

b. Faktor Siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, kecakapan, yang dimiliki masing-masing itu

meliputi, kecakapan potensial maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

c. Faktor Kurikulum

Bahan-bahan pengajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut terdiri atas, faktor fisiologis psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan (fisik dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum, sarana-prasarana, guru, metode, media serta manajemen).

Fiqih

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Mata Pelajaran Fiqih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah berisi tentang pembahasan ibadah dan mu'amalah untuk difahami, dimengerti, dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan setiap harinya.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pada mata pelajaran fiqih materi Shalat Fardhu :

1. Materi Siklus I

a. Pengertian dan hukum shalat fardhu

Salat secara bahasa berarti do'a. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Hukum melaksanakan salat lima waktu adalah wajib atau fardhu ain berdasarkan firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah salat dan bayarkanlah zakat, dan rukulah bersama orang-orang yang ruku.” (QS al-Baqarah/2: 43).

b. Syarat Shalat Fardhu

Ada dua macam syarat shalat fardhu, yaitu Syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib shalat yaitu: (1) Beragama Islam; (2) Berakal Sehat; (3) Baligh; (4) Telah mengetahui dakwah tentang sholat; (5) Tidak berhadast; (6) Bisa melihat dan mendengar (tidak tidur). Sedangkan syarat sah shalat, yaitu: (1) Suci badan, pakaian, dan tempat dari segala macam najis; (2) Suci dari hadast, baik hadast kecil maupun hadast besar; (3) Telah masuk waktu shalat; (4) Menutup aurat; (5) Menghadap kiblat.

c. Rukun-rukun shalat fardhu

Berikut ini adalah rukun sholat fardhu:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Membaca surat Al-Fatihah
- 5) Rukuk dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- 9) Duduk untuk tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir di waktu duduk di rakaat yang terakhir
- 11) Membaca salawat atas Nabi
- 12) Mengucapkan salam yang pertama
- 13) Tertib artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah

2. Materi Siklus II

a. Sunnah-sunnah sholat lima waktu

Sunnah shalat ada dua macam, yaitu: sunnah *Ab'at* dan sunnah *Haiat*. Sunnah *Ab'at* adalah amalan sunah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Sunah *ab'at* diantaranya: Tasyahud awal, Membaca shalawat pada tasyahud awal, Membaca shalawat atas keluarga Nabi pada tasyahud akhir, dan membaca qunut. Sedangkan sunnah *haiat* adalah amalan sunah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Sunnah *haiat* diantaranya:

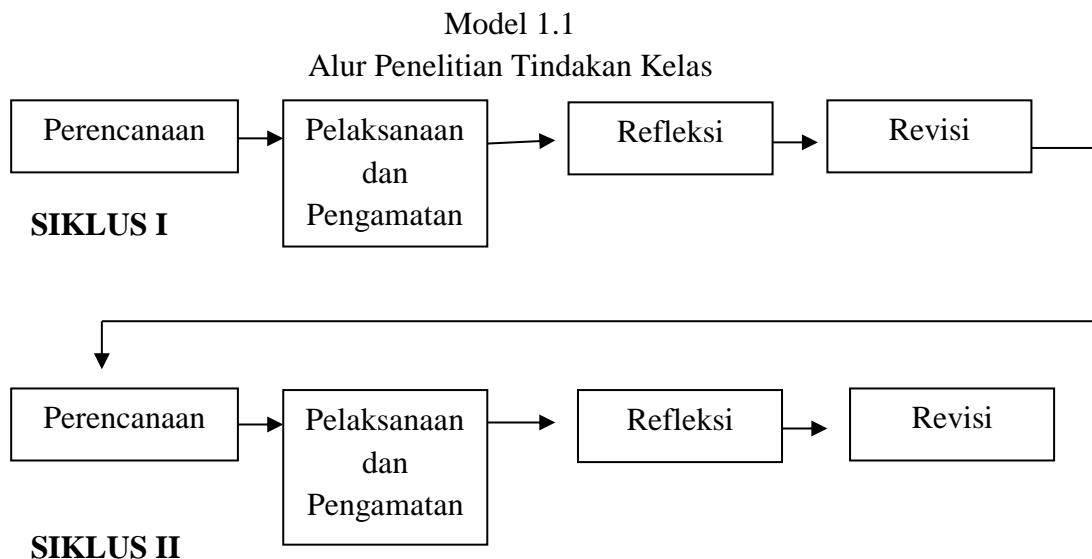
- 1) Mengangkat tangan ketika takbiratul Ikham

- 2) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap
 - 3) Memandang ke tempat sujud
 - 4) Membaca do'a Iftitah
 - 5) Tuma'ninah sebelum atau membaca surat Al-Fatihah
 - 6) Membaca Lafad Aminn sesudah membaca Al-fatihah
 - 7) Membaca Surat Al Qur'an
 - 8) Membaca do'a rukuk, I'tidal, Sujud
 - 9) Duduk Iftirasy dan duduk tawaruk
 - 10) Mengucapkan salam ke dua
 - 11) Menoleh kekanan dan ke kiri saat salam
- b. Hal-hal yang membatalkan shalat
- Hal yang dapat membatalkan sholat antara lain adalah: berbicara dengan sengaja, bergerak dengan banyak, berhadast, meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja, terbuka auratnya, merubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, tertawa dan murtad.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran diskusi. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2021 di MTs Diponegoro Sumberjo Kandat Jl. Kauman RT. 01 RW 07 kelas VII. Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTs Diponegoro. Seluruh kelas berjumlah 22 siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto, 2007: 11). Seperti pada model di bawah ini:



Keempat langkah dengan dua siklus di atas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Secara jelas keempat langkah di atas akan dipaparkan secara rinci berikut ini:

1. Rencana: adalah tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan mutu atau perbaikan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini persiapan penelitian berupa sumber observasi aktivitas siswa dengan metode pembelajaran diskusi dan soal tes.
2. Tindakan dan Observasi: adalah apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perbaikan yang diinginkan. Dan melakukan pengamatan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa. Pada tahap ini penelitian melakukan pengamatan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan pada tahap-tahap metode pembelajaran diskusi dan pada akhir pembelajaran penelitian memberikan soal tes.
3. Refleksi: adalah peneliti mengkaji, melihat dan memperhitungkan atas hasil refleksi ini peneliti bersama-sama guru dapat melakukan refleksi perbaikan terhadap rencana awal. (Soedarsono, 2001: 16). Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, dapat diungkapkan kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar melalui lembar

observasi aktivitas siswa dan soal tes. sehingga peneliti dapat mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dari tindakan yang telah dilakukan apakah sudah berhasil mencapai hasil belajar siswa yang sesuai dengan standart ketuntasan belajar mengajar siswa.

4. Revisi Berdasarkan tahap refleksi, peneliti membuat revisi rancangan berupa tindakan perbaikan untuk dilaksanakan pada langkah selanjutnya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes diberikan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Lembar pengamatan digunakan untuk mencatat informasi dari semua kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar pengamatan terdiri dari aktivitas siswa, waktu, respon siswa, situasi kelas, dan catatan lainnya yang terjadi saat proses tindakan berlangsung.

Penelitian ini merupakan penilaian tindakan kelas, adapun prosedur pengumpulan data adalah :

1. Tahap persiapan, tahap ini adalah tahap awal sebelum pengumpulan data, pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran pengambilan data seperti : Menyusun proposal penelitian dengan persetujuan Kepala Madrasah.
2. Tahap pelaksanaan, penelitian dilaksanakan selama dua kali putaran dan setiap putaran terdiri dari tahap perencanaan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi.

- a. Siklus I

Materi pokok : Shalat fardhu lima waktu

Sub materi pokok : Memahami ketentuan salat fardhu lima waktu

Waktu : 2 X 40 menit

- 1) Rancangan penelitian siklus I: Hal – hal yang dilakukan dalam rancangan penelitian adalah: menyiapkan satuan pembelajaran, Menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran (buku ajar), dan menyiapkan Pos test,
- 2) Kegiatan dan pengamatan siklus I: Melaksanakan pembelajaran diskusi pada materi sholat fardhu lima waktu; Pengamat melakukan observasi pengelolaan, aktivitas siswa, aspek kognitif dengan metode pembelajaran diskusi pada mapel Fiqih; dan Melakukan tes 1 untuk setiap siswa pada akhir putaran.

3) Refleksi siklus I

Guru merefleksikan proses belajar mengajar dari putaran 1 dalam pembelajaran diskusi pada mapel Fiqih agar lebih baik. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari tahap ini dapat diungkapkan kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada setiap putaran melalui pengelolaan, aktivitas siswa, aspek afektif, dan pos test.

4) Revisi rancangan siklus I

Selama masukan dari pengamat dijadikan acuan untuk revisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Revisi tersebut meliputi rencana pembelajaran dan semua aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan metode pembelajaran diskusi pada mapel Fiqih. Hasil revisi dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus ke II.

b. Siklus II

Materi pokok : Shalat Fardhu Lima Waktu

Sub materi pokok : Memahami ketentuan shalat fardhu lima waktu

Waktu : 2 X 40 menit

1) Rancangan penelitian siklus II:

Perencanaan tindakan pada putaran ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran putaran kesatu. Pada garis besarnya memusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan tanpa mengurangi perhatian pada bagian-bagian yang sudah berjalan dengan baik.

2) Kegiatan dan pengamatan

Melaksanakan pembelajaran diskusi pada materi shalat fardhu lima waktu; Pengamat melakukan observasi pengelolaan, aktivitas siswa, aspek kognitif dengan metode pembelajaran diskusi pada mapel Fiqih; dan Melakukan tes 1 untuk setiap siswa pada akhir putaran.

3) Refleksi

Guru merefleksikan proses belajar mengajar dari putaran kesatu dan putaran kedua dalam pembelajaran diskusi pada mapel Fiqih agar lebih baik. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses

belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari tahap ini dapat diungkapkan kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada kedua putaran melalui pengelolaan, aktivitas siswa, aspek afektif, dan pos test.

4) Revisi

Hasil penelitian dari siklus satu dan siklus kedua direvisi kemudian dijadikan sebuah laporan penelitian Penelitian Tindakan Kelas.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas. Analisis data dilakukan dalam bentuk beberapa tahap:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam aplikasi pengajaran individual pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presentasi data.
4. Menyimpulkan data.

Data yang bersifat kualitatif terdiri dari tiga tahap pelaksanaan, yaitu: mereduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk mengambil bahwa dengan tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Nilai Tuntas}}{\text{Jumlah total Siswa}} \times 100 \%$$

Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai 60% dari nilai. Siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran apabila mencapai kurang dari 60% dari nilai performance test mereka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran seting penelitian

Penelitian tindakan kelas yang mengambil setting di MTs Diponegoro Sumberjo Kandat mengikuti alur sebagai berikut :

1. Perencanaan meliputi penetapan materi pembelajaran Fiqih dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya. (Juli– Agustus 2021)
2. Tindakan meliputi seluruh kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran aktif metode diskusi
3. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran meliputi aktifitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa
4. Refleksi meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan

Metode pembelajaran diskusi

Langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran diskusi sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan berdo'a
2. Guru memberikan gambaran – gambaran materi yang akan diberikan
3. Tanya jawab secara klasikal tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan materi kewajiban melaksanakan shalat fardhu
4. Guru menyampaikan beberapa gambaran tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan mempraktekkan ketentuan sholat jumat
5. Guru membagi 5 kelompok sesuai dengan permasalahan kewajiban melaksanakan sholat jumat
6. Secara kelompok berdiskusi mengenai praktek shalat fardhu
7. Guru memberikan ulasan terakhir mengenai inti materi yang diajarkan
8. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
9. Guru memberikan tugas dan kesimpulan
10. Guru mengakhiri / menutup pelajaran dengan do'a

Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti yang juga bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

b. Kegiatan

Kegiatan dalam siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran diskusi pada pelajaran Fiqih yang telah diuraikan sebelumnya.

c. Pengamatan

Berdasarkan dari pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran dan pelaksanaan penampilan berkelompok untuk mempraktekkan materi yang sudah didiskusikan, sebagian besar siswa cukup berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Fiqih. Ditinjau dari ketuntasan dalam pembelajaran, data di bawah ini merepresentasikan perolehan nilai siswa dalam diskusi yang terangkum dalam kolom di bawah ini:

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alvin Zakariya	65	Tidak Tuntas
2	Andien Kirana PE	78	Tuntas
3	Anggit Wibisono	80	Tuntas
4	Dewi Mely R	78	Tuntas
5	Donavan Bagus P	78	Tuntas
6	Eka Citra L	65	Tidak Tuntas
7	Fitra Sekar Sari	66	Tidak Tuntas
8	Indika Rachma A	85	Tuntas
9	M. Agung Bayu P	80	Tuntas
10	M.Reza RM	72	Tidak Tuntas
11	Mei Qurratul M	75	Tuntas
12	Mohammad Agung P	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
13	Mohammad Faris	60	Tidak Tuntas
14	Muhammad Nur A.	78	Tuntas
15	Noval Reza F	65	Tidak Tuntas
16	Rahma Alfia M	80	Tuntas
17	Reza Fahlefi	70	Tidak Tuntas
18	Rio Noprembian S	78	Tuntas
19	Sri Wulandari	75	Tuntas
20	Taufiq AR R	70	Tidak Tuntas
21	Tiara Sari S	60	Tidak Tuntas
22	Vina Aurelia A	65	Tidak Tuntas

Hasil Analisa

Siswa Tuntas	12	Siswa Tidak Tuntas	10
Jumlah Siswa	22	Nilai Total	1603
Prosentase Ketuntasan	54,54 %	Rata – rata	72,8
Nilai Tertinggi	85	Nilai Terendah	60

d. Pengambilan keputusan / hasil

Setelah pembelajaran ini siswa dapat memahami materi pokok serta aktif dalam pembelajaran terutama dengan metode diskusi, siswa juga aktif dalam menjawab dan bertanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode diskusi sudah cukup baik, hanya saja perlu adanya peningkatan pada siklus ke dua agar para siswa lebih maksimal dalam memperoleh nilai dari hasil belajar dan tuntas sesuai standar dan bahkan mencapai tuntas 100%.

2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti mengoptimalkan proses pembelajaran sebagaimana pada siklus I. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti yang juga bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

b. Kegiatan

Kegiatan dalam siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran diskusi pada pelajaran Fiqih yang telah diuraikan sebelumnya dan lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan kegiatannya.

c. Pengamatan

Berdasarkan dari pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran dan pelaksanaan penampilan berkelompok untuk mempraktekkan materi yang sudah didiskusikan, banyak siswa yang relative tertarik dengan materi pembelajaran dan aktif bertanya.

Ditinjau dari ketuntasan dalam pembelajaran, data di bawah ini merepresentasikan perolehan nilai siswa dari teknik diskusi yang terangkum dalam rubric speaking di bawah ini:

Nilai Hasil Tes Fiqih Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alvin Zakariya	65	Tidak Tuntas
2	Andien Kirana PE	78	Tuntas
3	Anggit Wibisono	80	Tuntas
4	Dewi Mely R	78	Tuntas
5	Donavan Bagus P	78	Tuntas
6	Eka Citra L	78	Tuntas
7	Fitra Sekar Sari	66	Tidak Tuntas
8	Indika Rachma A	90	Tuntas
9	M. Agung Bayu P	80	Tuntas
10	M.Reza RM	76	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
11	Mei Qurratul M	75	Tuntas
12	Mohammad Agung P	80	Tuntas
13	Mohammad Faris	60	Tidak Tuntas
14	Muhammad Nur Ayman	78	Tuntas
15	Noval Reza F	76	Tuntas
16	Rahma Alfia M	90	Tuntas
17	Reza Fahlefi	70	Tidak Tuntas
18	Rio Noprembian S	78	Tuntas
19	Sri Wulandari	75	Tuntas
20	Taufiq AR R	78	Tuntas
21	Tiara Sari S	60	Tidak Tuntas
22	Vina Aurelia A	65	Tidak Tuntas

Hasil Analisa:

Siswa Tuntas	17	Siswa Tidak Tuntas	5
Jumlah Siswa	22	Nilai Total	1654
Prosentase Ketuntasan	72,72 %	Rata – rata	75,18
Nilai Tertinggi	90	Nilai Terendah	60

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan siklus kedua dan dari hasil analisa data secara kuantitatif, dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa naik lebih tinggi dibandingkan dengan siklus pertama. Dari prosentase ketuntasan yang awalnya hanya 54,54 % meningkat menjadi 72,72% . Perubahan yang cukup signifikan tersebut merupakan indikasi keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih. Selain dilihat dari prosentase ketuntasan siswa, dapat dilihat bahwa perbaikan nilai menunjukkan kemajuan. Di

siklus pertama, nilai total keseluruhan siswa sebesar 1603 dan terjadi peningkatan pada siklus kedua yaitu sebesar 1654 . Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai pada masing-masing siswa. Selain itu, nilai rata-rata kelas yang muncul pada siklus pertama yang sebesar 72,72 % yang mana hanya berada di bawah nilai standar ketuntasan telah meningkat pula menjadi . Nilai tertinggi pada siklus pertama yang muncul adalah 85 sementara nilai tertinggi pada siklus kedua adalah 90.

Pengambilan keputusan / hasil

Setelah pembelajaran ini siswa dapat memahami materi pokok serta aktif dalam pembelajaran terutama dengan metode diskusi, siswa juga aktif dalam menjawab dan bertanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode diskusi sudah baik dan tuntas dalam mencapai ketuntasan hasil belajar, hanya saja perlu adanya peningkatan pada siklus ke tiga agar para siswa lebih maksimal dalam memperoleh nilai dari hasil belajar dan mencapai tuntas 100%.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Diponegoro Sumberjo Kandat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase siswa tuntas dari siklus I sebesar 54,54% pada siklus II menjadi 72,72%
2. Berdasarkan penelitian ketuntasan belajar siswa kelas VII adalah peningkatan nilai tertinggi pada siklus I ke siklus II yakni dari 85 menjadi 90.
3. Terdapat dampak dari penerapan metode diskusi selama proses pembelajaran yaitu meningkatnya keaktifan siswa dalam keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran Fiqih.
4. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar/prestasi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyarankan beberapa poin khususnya untuk pengembangan metode pembelajaran Fiqih. Metode diskusi dapat diterapkan untuk mengurangi kejenuhan siswa dan juga ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dengan menerapkan metode diskusi, siswa dapat menikmati proses pembelajaran tanpa terbebani dengan ketegangan seperti pada metode tes tulis dan tes lisan oleh guru. Sehingga, nilai siswa yang mendapatkan nilai tuntas juga meningkat.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja. 1998.
- Depdikbud. *Metodik Khusus Pengajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud. 1995.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta. 2006.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Joni. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud. 1984.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sunartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2002.
- Uno, Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010
- Djiwandono, M. Soenardi. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung : ITB, 1996
- Maidar G Arsjad and Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga, 1988
- Suwandi, Sarwiji. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Copyright © 2021 **Journal Salimiya**: Vol. 2, No. 2, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>